

**PENGGUNAAN ALAT PERAGA KARTU PECAHAN UNTUK  
MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR DAN PEMAHAMAN  
MATEMATIKA SISWA MIM PUCANGAN KELAS IV  
TAHUN 2019/2020**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh**

**AINURIA INDAH ISSTANTI**

**A510150033**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMADIYAH SURAKARTA  
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGUNAAN ALAT PERAGA KARTU PECAHAN UNTUK MENINGKATKAN  
AKTIVITAS BELAJAR DAN PEMAHAMAN MATEMATIKA  
SISWA MIM PUCANGAN, KELAS IV

PUBLIKASI NASKAH

Oleh

Ainuria Indah Istanti

A510150033

Telah di periksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing

  
Almuntaqo Zainuddin, M.Pd.

NIDN. 0623127701

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGUNAAN ALAT PERAGA KARTU PECAHANUNTUK  
MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR DAN PEMAHAMAN  
MATEMATIKA SISWA MIM PUCANGAN KELAS IV  
TAHUN 2019/2020**

Oleh:

**AINURIA INDAH ISTANTI**

**A510150033**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Univesitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Jum'at, 1 November 2019  
Dan Di Nyatakan Telah Memenuhi Syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Almuntaqo Zainuddin, M.Pd (.....)
2. Dr. Yulia Maftuhah H, M.Pd (.....)
3. Rusnilawati, M.Pd (.....)

Surakarta, 10 Oktober 2019

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



**(Prof. Dr. Harun joko pravitno, M.Hum)**

**NIDN. 002804650**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan di sebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 21 Oktober 2019

Penulis



Ainuria Indah Istanti

A510150033

**PENGGUNAAN ALAT PERAGA KARTU PECAHAN UNTUK MENINGKATKAN  
AKTIVITAS BELAJAR DAN PEMAHAMAN MATEMATIKA  
SISWA MIM PUCANGAN KELAS IV**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Aktivitas belajar dan pemahaman matematika siswa kelas IV MIM Pucangan Kartasura materi bilangan pecahan dengan menggunakan media kartu pecahan. Media kartu pecahan digunakan guru melalui sebuah permainan kartu pecahan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumen, observasi, dan tes tertulis. Prosedur penelitian ini menggunakan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi guru, observasi siswa, dan tes tertulis. Berdasarkan aktivitas belajar dan pemahaman matematika yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media kartu pecahan siswa lebih siap dalam mengikuti pembelajaran, siswa jadi lebih mendengarkan ketika guru menjelaskan, siswa lebih antusias dalam mengerjakan tugas, siswa lebih berani dalam mengajukan pertanyaan, siswa lebih kondusif saat belajar, dan siswa kelas IV MIM Pucangan Kartasura mengalami peningkatan pada pra siklus sebesar 13,7% yang tuntas pada materi bilangan pecahan. Peningkatan pada siklus I sebesar 18,2% sedangkan pada siklus II sebesar 90,9%. Peningkatan tersebut disebabkan dalam menjelaskan aturan permainan kartu pecahan guru memberikan simulasi pelaksanaan permainan kartu pecahan. Dengan demikian siswa dapat melakukan permainan kartu pecahan sesuai dengan aturan permainan.

**Kata Kunci:** Aktivitas belajar dan pemahaman matematika melalui kartu pecahan

**Abstract**

This study aims to improve learning activities and mathematical understanding of students in grade IV MIM Pucangan Kartasura fraction number material using fractional card media. Fraction card media is used by the teacher through a fraction card game. This type of research is classroom action research. Data collection techniques used were interviews, documents, observations, and written tests. This research procedure uses four stages, namely planning, implementing actions, observing, and reflecting. The research instrument used teacher observation sheets, student observations, and written tests. Based on learning activities and mathematical understanding obtained, it can be concluded that by using the media fraction cards students are more ready to participate in learning, students become more listening when the teacher explains, students are more enthusiastic in doing assignments, students are bolder in asking questions, students are more conducive when learning , and fourth grade students of Muc Pucangan Kartasura experienced an increase in pre-cycle of 13.7% which was completed in fraction number material. The increase in the first cycle was 18.2% while in the second cycle it was 90.9%. The increase was caused in explaining the rules of playing a fractional card teacher giving a simulation of implementing a fractional card game. Thus students can play fraction card games according to the rules of the game.

**Keywords:** Learning activities and mathematical understanding through fractional cards

## 1. PENDAHULUAN

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan, karena mata pelajaran matematika melatih siswa untuk berpikir menggunakan penalaran atau logika. Pentingnya fungsi matematika ini bagi perkembangan siswa maka diajarkan sejak usia dini. Dengan tujuan yang berdasarkan melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi yang dimiliki guna mencapai tujuan hidup yang diinginkan, sehingga mata pelajaran matematika penting perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari usia dini.

Walaupun pelajaran Matematika diajarkan sejak usia dini tetapi matematika menjadi pelajaran yang sangat sulit bagi siswa di sekolah dasar, salah satunya pada materi bilangan pecahan di mana materi ini membutuhkan daya pikir yang tinggi dan sulit dipahami bagi siswa SD. Di SD diutamakan agar siswa mengenal, memahami, serta mahir menggunakan bilangan dalam kaitannya dengan praktik kehidupan sehari-hari.

Menurut Depdiknas (Trianto, 2011: 66) diketahui bahwa terdapat permasalahan dalam pembelajaran matematika yaitu: siswa hanya menghafalkan konsep yang diajarkan guru, siswa kurang mampu menggunakan konsep yang dipelajari jika menemui masalah dalam kehidupan nyata, dan siswa kurang mampu menentukan masalah dan merumuskannya, sehingga siswa merasa kesulitan dalam memahami pecahan saat guru menjelaskan

Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan dan inovasi dalam proses pembelajaran, salah satunya dari segi model pembelajarannya. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar dapat menguatkan pemahaman siswa. Sehingga dapat memberi kesan pada siswa dan dapat diingat lebih lama selain itu dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika. Salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru seperti alat peraga kartu pecahan. Kartu pecahan merupakan media pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran matematika kompetensi dasar membandingkan pecahan sederhana.

Menurut Shamsudin (2002: 62) kartu pecahan digunakan sebagai alat peraga yang memuat gambar pecahan suatu benda dengan pecahan yang sesuai.

Berdasarkan kesulitan pembelajaran yang dialami siswa, maka didiskusikanlah permasalahan tersebut dengan guru mata pelajaran matematika di kelas IV MIM Pucangan. Untuk memperbaiki kesulitan pembelajaran yang dialami oleh siswa, maka diciptakanya alat peraga kartu pecahan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan pemahaman matematika dengan diterapkannya media konkret dalam pembelajaran pecahan.

Alat Peraga adalah suatu alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga dengan tujuan membantu guru agar proses belajar mengajar siswa lebih efektif dan efisien (Sudjana, 2002 :59 ). Selain itu, pengertian media kartu pecahan menurut Kartika (2012:64) kartu bilangan berfungsi untuk menambah keterampilan siswa dalam memahami atau mendalami suatu materi yang konsepnya telah dipelajari. Salah satu contoh alat peraga kartu pecahan adalah kartu permainan pecahan. Alat peraga kartu permainan pecahan ini berguna untuk membina keterampilan siswa dalam mengubah pecahan biasa menjadi pecahan decimal, persen, pecahan campuran dan sebaliknya. Setiap kartu mempunyai dua bagian yang berbeda yaitu satu bagian berisi pecahan biasa satu bagian berisi pecahan decimal, dan juga persen.

Penelitian dari Ari Indriani (2016) dengan judul *The Use of Fractional Cards for Fraction Learning in The Fifth Grade Students of Elementary School*. Hasil penelitin ini menunjukkan bahwa siswa antusias dalam pembelajaran materi pecahan dengan menggunakan media kartu pecahan. Selain itu penggunaan kartu pecahan juga berdampak pada hasil belajar yang memuaskan yaitu ada 27 siswa (69,23%) yang mempunyai nilai di atas KKM. Dapat di simpulkan bahwa penggunaan kartu pecahan pada materi pecahan dapat membantu proses pembelajaran materi pecahan pada siswa kelas V sekolah dasar. Selain itu terdapat penelitian lain dari Emilie A. Naiser a, Wendy E. Wright a & Robert M. Capraro (2017). dengan judul *Card Used for Teaching Fractions to Middle Grades Students*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua siswa mengalami peningkatan keterampilan pecahan setelah terlibat dengan *Motion Math: Pecahan* dan mempertahankan pengetahuan setelah tidak lagi bermain. Peneliti mempresentasikan rekomendasi untuk studi lebih lanjut, untuk

implementasi ke dalam kelas, dan merekomendasikan bagi pengembang aplikasi untuk meningkatkan efisiensi aplikasi siswa yang memiliki profil pembelajaran yang berbeda, dan membutuhkan berbagai bahan pembelajaran saat belajar.

Dalam meningkatkan aktivitas belajar dan pemahaman matematika, maka diperlukan suatu alat peraga pengajaran yang dapat memudahkan siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Misalnya dengan penggunaan alat peraga kartu pecahan dalam pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar dan pemahaman. Melalui penerapan metode pembelajaran alat peraga siswa dapat menggunakan cara-cara penyelesaian soal pecahan ke bentuk desimal dan persen dengan cepat dan mudah. Selain itu, siswa akan lebih senang dan bersemangat dalam belajar menggunakan alat peraga yang dapat meningkatkan aktivitas belajar dan pemahaman matematika siswa.

## **2. METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di MIM Pucangan Pucangan Kartasura adalah MI Muhammadiyah yang terletak di Dukuh Gunung RT 01 RW IX, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 dimulai sejak 24 Juli 2019 hingga 28 Agustus 2019. Jenis penelitian yang dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek siswa kelas IV MIM Pucangan Kartasura dengan jumlah 22 siswa, 12 laki-laki dan 10 Perempuan. Pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

### **2.1 Metode Observasi**

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Peneliti bukan hanya sekedar mencatat, tetapi juga harus mempertimbangkan hasil yang sudah diamati. Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung kepada suatu obyek pada waktu kejadian itu terjadi, yaitu aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siswa kelas V MIM Pucangan semester genap tahun ajaran 2019/2020.

### **2.2 Wawancara**



Wawancara atau interview adalah suatu metode yang di gunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak. Wawancara merupakan proses komunikasi yang menentukan dalam proses penelitian. Oleh karena itu dalam pelaksanaan wawancara diperlukan ketrampilan dari seorang peneliti dalam berkomunikasi dengan responden. Seorang peneliti harus memiliki ketrampilan dalam mewawancarai, motivasi yang tinggi, dan rasa aman, artinya tidak ragu dan takut dalam menyampaikan wawancara. Teknik ini di gunakan untuk mendapatkan informasi tentang permasalahan pembelajaran siswa di MIM Pucangan.

### 2.3 Dokumen

Dokumen dapat berupa buku laporan berkala, jadwal kegiatan, peraturan pemerintah, anggaran dasar, rapor siswa, surat-surat resmi, dan lain sebagainya. Selain itu bentuk dokumen juga dapat berupa foto, dengan menggunakan foto akan dapat mengungkap suatu situasi pada detik tertentu sehingga dapat memberikan informasi.

Teknik ini di gunakan untuk mengumpulkan data yang berupa data-data tertulis, yaitu data ulangan harian. Kegiatan ini selain untuk mencatat semua dokumen dan arsip, juga untuk mendapatkan gambaran secara lengkap tentang dokumen tersebut.

Dalam mendukung proses penelitian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar pengamatan keaktifan siswa, lembar sebelum pengamatan, lembar pengamatan observasi,

Penelitian ini dimulai dengan kegiatan Pra siklus yaitu kegiatan pembelajaran untuk mengetahui kondisi awal siswa dan mengidentifikasi masalah pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Yang meliputi empat tahapan sebagai berikut :

#### a) Tahap Perencanaan

Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci tindakan yang dilakukan mulai dari materi/bahan ajar, rencana pembelajaran

yang mencakup teknik pembelajaran, skenario pembelajaran, mempersiapkan instrumen penelitian, dan merancang tindakan.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi/pelaksanaan dari semua rancangan yang telah dibuat. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan di dalam kelas yang merupakan realisasi dari teori pendidikan dan teknik pembelajaran yang sudah disiapkan.

c) Tahap Observasi

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang akan diamati adalah penyampaian materi yang dilakukan oleh peneliti di dampingi guru mapel antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada dasarnya penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah penerapan media kartu pecahan sudah seperti yang seharusnya atau belum.

d) Tahap Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap memproses data yang diperoleh dari pengamatan untuk mengetahui bagian manakah yang perlu diperbaiki dan yang sudah mencapai tujuan penelitian. Tahap ini dapat juga memunculkan kelebihan dan kekurangan setiap tindakan yang akan dijadikan dasar perencanaan siklus selanjutnya.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil kegiatan dari pra siklus hingga tindakan berakhirnya penelitian ini pada siklus II, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar dan pemahaman matematika. Dengan hasil perolehan interval nilai 20-56 frekuensi 1 (4,5%) pada siklus II, interval nilai 57-67 frekuensi 1 (4,5%) pada siklus II, interval nilai 68-78 frekuensi 8 (36,4%) pada siklus II, interval nilai 79-89 frekuensi 4 (18,3%) pada siklus II, serta interval nilai 90-100 frekuensi 8 (36,3%) pada siklus II. Peningkatan aktivitas belajar dan pemahaman matematika kelas IV secara terperinci dijabarkan sebagai berikut:

### 3.1 Kondisi Awal

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 24 Juli 2019, diketahui kegiatan pembelajaran didalam kelas IV masih rendah. Hal tersebut menjadi alasan penelitian ini dilakukan. Dengan langkah awal yaitu Guru mengadakan pre test pada tanggal 19 Agustus 2019. Soal pre test terdiri dari 10 soal uraian. Berdasarkan hasil pre test tersebut diperoleh hasil siswa yang lulus KKM ( $\geq 70$ ) dan banyaknya siswa yang mendapatkan nilai antara 79-89 kriteria baik tidak ada nilai antara 68-78 kriteria cukup 3 siswa nilai antara 57-67 kriteria kurang 8 siswa dan nilai 20-56 kriteria sangat kurang 11 siswa

### 3.2 Siklus I

Tindakan siklus I tindakan siklus I pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2019. Sedangkan tindakan siklus I Berdasarkan dari hasil tes evaluasi tersebut diperoleh hasil siswa yang lulus KKM ( $\geq 70$ ) menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang mendapatkan nilai antara 90-100 kriteria sangat baik 1 siswa (4,5%), nilai antara 79-89 kriteria baik 2 siswa (9%), nilai antara 68-78 kriteria cukup 4 siswa (18,1%), nilai antara 57-67 kriteria kurang 7 siswa (31,8%), dan nilai antara 40-56 kriteria sangat kurang 8 siswa (36,7%). Berdasarkan aktivitas belajar matematika materi membandingkan pecahan biasa, persen, desimal, dan sebaliknya dari hasil post test di siklus I

### 3.3 Siklus II

Pelaksanaan siklus II pada tindakan siklus II ini telah mencapai KKM atau rata-rata yang telah ditargetkan dalam penelitian ini. Berdasarkan dari hasil tes evaluasi tersebut diperoleh hasil siswa yang lulus KKM ( $\geq 70$ ) banyak siswa yang nilai antara 90-100 kriteria sangat baik 8 siswa (36,4%), nilai antara 79-89 kriteria baik 4 siswa (18,3%), nilai antara 68-78 kriteria cukup 8 siswa (36,3%), nilai antara 57-67 kriteria kurang 1 siswa (4,4%), nilai antara 50-56 kriteria sangat kurang 1 siswa (4,5%).)

Sedangkan aktiviras belajar dan pemahaman matematika bilangan pecahan siswa kelas IV diperoleh dari hasil tes evaluasi yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan hasil tes evaluasi tersebut diperoleh siswa yang lulus KKM ( $\geq 70$ ) sebanyak 20 siswa atau sekitar 90,9%.

Hasil Pengamatan Penelitian Tindakan Kelas melalui penggunaan alat peraga kartu pecahan ini difokuskan pada peningkatan aktivitas belajar dan pemahaman matematika siswa kelas IV di MI Muhammadiyah Pucangan yang dinilai dari kondisi awal (pra siklus), siklus I, sampai dengan siklus II. Dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II terlihat adanya peningkatan kerjasama siswa pada setiap siklus.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas IV MIM Pucangan Kartasura, terlihat bahwa pembelajaran matematika materi pecahan mampu meningkatkan aktivitas belajar dan pemahaman siswa ditandai dengan.

- a) Siswa lebih mudah memahami materi bilangan pecahan melalui permainan menggunakan alat peraga kartu pecahan.
- b) Pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan karena siswa dapat belajar sambil bermain.
- c) Pembelajaran lebih bermakna karena siswa siswa secara tidak langsung bisa mengubah bilangan pecahan biasa ke persen, desimal dan sebaliknya secara berkelompok melalui sebuah permainan sehingga semua siswa aktif mengikuti pembelajaran.
- d) Selain itu dalam pembelajaran ini melatih siswa untuk memiliki keterampilan berpikir maupun keterampilan sosial seperti keterampilan mengubah bentuk pecahan secara cepat, bekerja sama, dan mampu memberikan apresiasi kepada siswa yang lain.
- e) Antusiasme siswa pada saat menggunakan alat peraga kartu pecahan dapat terlihat pada lampiran foto.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Muhsetyo (2007:256) bahwa pembelajaran matematika merupakan suatu proses untuk menciptakan lingkungan belajar bagi siswa agar terkondisikan dalam belajar matematika. Pembelajaran matematika juga memakai pola untuk mengoptimalkan siswa

dalam belajar matematika sehingga tercipta belajar matematika yang optimal dan dapat mendapatkan hasil belajar yang sesuai dan memuaskan. Desain pembelajaran dalam mengoptimalkan siswa melalui sebuah media pembelajaran, Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sudjana & Rivai (Azhar Arsyad, 2011: 24) mengenai manfaat media pembelajaran. Manfaat antara lain Bahan pembelajaran akan lebih jelas dan mudah di pahami, oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran. Alat Peraga kartu pecahan bermanfaat untuk memberikan pemahaman siswa mengenai materi bilangan pecahan. Penelitian ini pun memberikan hasil yang cukup baik terhadap aktivitas dan pemahaman matematika.

Hasil belajar matematika siswa kelas IV MIM Pucangan meningkat setelah dilaksanakan pembelajaran matematika menggunakan media kartu pecahan yang belum pernah dilaksanakan sebelumnya di MIM Pucangan. Peningkatan nilai Matematika yang selaras dengan kenaikan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan mencapai 80%. Kenaikan tersebut membuktikan bahwa penggunaan Alat peraga kartu pecahan sesuai jika digunakan dalam pembelajaran matematika materi membandingkan pecahan sederhana. Pada siklus I siswa mengalami kesulitan dalam melakukan permainan kartu pecahan. Pada siklus II sebagian besar siswa tidak mengalami kesulitan dalam melakukan permainan kartu pecahan dengan senang hati. Pada penelitian ini, motivasi belajar siswa dalam belajar matematika cukup tinggi. Hal itu dikarenakan siswa semakin tertarik untuk belajar. Ketertarikan tersebut disebabkan karena pembelajaran matematika dilaksanakan menggunakan media kartu pecahan. Alat peraga kartu pecahan tersebut digunakan melalui sebuah permainan. Selain itu digunakan sebagai alat peraga untuk mengubah bilangan pecahan ke persen, desimal dan sebaliknya.

Penelitian dari Pajarwati, Pranata, dan Ganda (2019) dengan judul Penggunaan Media Kartu Pecahan untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Membandingkan Pecahan. Metode penelitian yang digunakan pre-eksperimen design dengan populasi siswa kelas III SD Negeri Sukamenak Indah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan

media kartu pecahan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi membandingkan pecahan.

Penelitian ini kurang efektif karena terdapat kesulitan pada saat siswa mengerjakan post test. Hal tersebut disebabkan karena soal post test berupa esai, sehingga perlu pemahaman yang lebih lagi bagi siswa saat mengerjakan soal. Dalam meminimalisir kesulitan tersebut pada siklus II guru mencoba memberikan contoh terlebih dahulu dalam mengerjakan soal post test. Pada penelitian ini, hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan materi bilangan pecahan mengubah bilangan pecahan biasa kepersen, desimal, dan sebaliknya mengalami peningkatan dari Pra siklus ke siklus I sebesar sebesar 18,1% (dengan rata-rata nilai pada pra tindakan sebesar 53,7 sedangkan pada siklus I sebesar 65). Peningkatan aktivitas belajar dan pemahaman matematika dari siklus I dan siklus II sebesar 59,1 (dengan rata-rata nilai pada siklus I sebesar 65 sedangkan pada siklus II sebesar 80,2). Pada pelaksanaan tindakan siklus I siswa kelas IV MIM Pucangan yang telah dinyatakan lulus atau telah memenuhi syarat ketuntasan belajar. Pada pelaksanaan tindakan siklus II siswa yang telah lulus atau telah memenuhi syarat ketuntasan belajar minimal sebanyak 20 atau sebesar 90,9%. Jumlah siswa yang belum tuntas pada siklus kedua sebanyak 2 siswa atau sebesar 9,1%.

Temuan dalam penelitian ini adalah salah satu siswa yang berbeda dengan teman yang lain. Perbedaan tersebut dilihat dari hasil belajarnya yang dari prasiklus ke siklus dan berakhir di siklus II tidak mengalami peningkatan yang signifikan seperti siswa yang lain. Oleh karena itu siswa tersebut diberikan jam tambahan setelah proses pembelajaran selesai. Pada saat melakukan tes siswa tersebut mendapat bimbingan dan pendampingan. Respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga kartu pecahan ini sangat baik, terlihat dari kenaikan antusiasme siswa dan keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Data yang telah dideskripsikan di atas, merupakan hasil dari implikasi tindakan yang telah dilaksanakan, karena 70% dari jumlah siswa mencapai nilai  $>65$ , maka penelitian ini diakhiri pada siklus II.

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika materi bilangan pecahan dengan menggunakan media kartu pecahan pada siswa kelas IV MIM Pucangan dapat meningkatkan aktivitas belajar dan pemahaman. Peningkatan tersebut disebabkan karena media kartu pecahan digunakan guru sebagai alat bantu pada saat mengubah bilangan pecahan biasa ke persen, desimal dan sebaliknya. Pada saat mengubah pecahan biasa ke desimal, persen dan pecahan campuran alat peraga kartu pecahan digunakan melalui sebuah permainan kartu pecahan. Guru dalam menjelaskan aturan permainan sangat jelas dan disertai contoh pelaksanaan permainannya sehingga siswa dapat melakukan permainan kartu pecahan sesuai dengan aturan permainannya. Peningkatan aktivitas belajar dan pemahaman siswa dari prasiklus/tes awal prestasi siswa masih rendah karena di bawah KKM yaitu rata-rata kelas mencapai nilai 53,7. Pada siklus I setelah diterapkan pembelajaran matematika menggunakan media kartu pecahan menunjukkan aktivitas belajar matematika dari rata-rata kelas mengalami peningkatan menjadi 65. kriteria sedang dan ketuntasan belajar masih 31,9 % belum mencapai 70% maka dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II rata-rata kelas mencapai nilai 80,2 sudah termasuk kriteria baik. Ketuntasan belajar siswa juga sudah tuntas dengan persentase ketuntasan 90,9 % melebihi kriteria ketuntasan minimum yaitu 70%.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Emilie, A., Naiser, A., Wendy, E., Wright, A., & Robert, M. C. (2017). Card Used for Teaching Fractions to Middle Grades Students. *Journ al of Research in Childhood Education*. Vol 18, No 3, Hal 319-417. Diakses pada 22 Mei dari. <https://doi.org/10.1080/02568540409595034>

Indriani, A. (2016). The Use of Fractional Cards for Fraction. *Journal of Research and Advances in Mathematics Education*. Vol 1, No 1, Hal 28-35. Diakses pada 22 mei 2019 dari. <http://jurnal.ums.ac.id/index.php/jramathedu/article/view/1783>.

Muhsetyo. (2007). *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Pajarwati, A., Oyon, H. P., & Nana, G. (2019). Penggunaan Media Kartu Pecahan untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Membandingkan Pecahan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol 6, No 1, Hal 90-100. Diakses pada 22 mei 2019 dari. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/12686>.

Rafaidlilah, K. (2012). *Pemahaman Konsep Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara.

Shamsudin. (2002). *Pengertian Kartu Pecahan*. Bandung: Alfabeta.

Sudjana. (2002). *Media Pengajaran*, Sinar Baru Algensindo:Bandung.

Trianto. (2011). *Model- model pembelajaran inofatif berorientasi konstruktivisik*. Jakarta: prestasi pustaka raya.